

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci ummat muslim yakni Al-Qur'aan yang merupakan kalam Allah 'Azza wa Jalla yang tiada tandingannya, dijadikan hujjah yang diberikan kepada Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam, beliau adalah akhir para nabi dan rosul. Malaikat Jibril 'alaihissalam menjadi perantara diturunkannya kitab suci ini kepada Rosulullah, yang diawali dengan Qs. Al-Faatihah dan berakhir dengan Qs. AnNaas, yang termaktub dalam lembaran-lembaran yang disampaikan secara mutawatir (oleh orang banyak) kepada manusia, membaca kitab suci ini bernilai ibadah dan berpahala. Kitab suci Al-Qur'aan itu sendiri adalah kasih sayang Allaah dan pedoman bagi hamba-hamba-Nya yang memiliki iman dan bertaqwa dalam kehidupan sehari-harinya.¹ Allah SWT telah berfirman dalam Qs. Al-Jatsiyah : 20 ;

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.”²

¹ Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih, *Implementasi Metode Tasmī' Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo)*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2023, hlm. 1.

² Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung, cordoba, 2021) hlm. 500.

Al-Qur'an akan selalu dijaga keasliannya hingga hari kiamat. Al-Qur'aan adalah kalam Allah yang tidak mungkin sanggup makhluk-Nya untuk memalsukannya. Akan tetapi, tetap ada orang yang berusaha untuk mengubah keaslian Al-Qur'aan. Mulai pada masa Rosulullah, telah ada manusia yang berupaya mengubah keaslian Al-Qur'aan, bahkan membikin ayat-ayat yang semakna dengn isi Al-Qur'aan. AlQur'aan adalah kitab suci yang diberikan kemudahan oleh Allaah untuk dipelajari, dipahami dan dihafal daripada kitab-kitab sebelumnya. Allaah telah berfirman dalam Qs. Al-Qomar ayaat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”³

Redaksi dan ayat Al-Qur'aan memiliki keindahan, kemudahan dan kenikmatan, sehingga akan mempermudah untuk dihafal/diingat bagi orang-orang yang berusaha untuk menghafalkannya, menyimpannya didalam qalbunya, dan menjadikannya sebagai wadah Al-Quran. Menjadi penghafal Qur'an adlah sebuah kemuliaan dan proses mengingat serta menyimpan ayat-ayat Al-Qur'aan di dalam qolbu dan ingatan baik dengan cara melihat ataupun mendengarkan, sehingga hafalan itu dapat menempel pada ingatan dan bisa dilafadzkan dan dimuroja'ah dengan tidak melihat mushhaf Al-Qur'aan. Menjadi penghafal Al-Qur'aan memiliki fadhilah baik di bumi

³ *Ibid.*, hlm. 529.

terutama di akhirat. Fadhilah di bumi yaitu nikmat robbani yang datangnnya dari Allah Ta'ala, yang menjanjikan kenikmatan-kenikmatan, kebahagiaan, serta ilmu bagi para penghafalnya. Akan tetapi menghafalkan kitab suci Al-Qur'an bukanlah seperti membalik kedua tangan. Penuh rintangan dan tantangan atau hambatan yang menghampiri kepada seseorang saat menghafal Al-Qur'an. Mulai dari ketika masih setoran hafalan sampai pada saat telah menyelesaikan setorannya sehingga berkewajiban untuk memberikan perhatian terhadap hafalan yang dimilikinya. Rintangan dan hambatan bagi para penghafal Al-Qur'an adalah bentuk cobaan dari Allah SWT yang diberikan kepadanya, sehingga dibutuhkan sebuah metode untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.⁴

Adapun metode yang digunakan oleh PPDQ Imam Asy Syafi'i dalam menguatkan dan meningkatkan kualitas hafalan para santri, yakni dengan cara menerapkan metode tasmi'. Tasmi' adalah kegiatan membacakan hafalan Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dan disimak oleh beberapa santri serta ustadz penguji.⁵ Kegiatan Tasmi' di PPDQ Imam Asy Syafi'I wajib dilakukan oleh semua santri setiap pekan dengan ketentuan sebagai berikut;⁶

1. Santri wajib mentasmi'kan hafalannya minimal setengah juz
2. Tasmi' kenaikan juz: dilaksanakan jika hendak melanjutkan menghafal di juz berikutnya, maka santri wajib melakukan tasmi' 1 juz sebelumnya.

⁴ Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih, *Implementasi Metode Tasmi' ...* , hlm. 2-3.

⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

⁶ Hasil Observasi PPDQ Imam Asy Syafi'I Kulon progo, 30 November 2023.

3. Tasmi' kenaikan tingkat: dilaksanakan setiap kelipatan 5 juz, jika santri hendak melanjutkan hafalannya di juz ke 6 maka dia wajib mentasmi'kan hafalannya 5 juz sekali duduk. Jika hendak melanjutkan hafalannya di juz ke 11 maka dia wajib mentasmi'kan hafalannya 10 juz sekali duduk, dst.

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti terkait metode tasmik Al-Qur'aan karena metode adalah cara tertentu yang akan memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan, khususnya dalam menghafal Al-Qur'aan yakni untuk memudahkan serta mengatasi hambatan-hambatan dalam proses hafalan Al-Qur'an. Peneliti memilih Ponpes Daarul Qur'an Imam Asy Syafii sebagai tempat penelitian dikarenakan pondok pesantren ini termasuk salah satu pondok pesantren di Kulon Progo yang belum memiliki sekolah sendiri sehingga harus menyekolahkan santri-santrinya di luar pondok pesantren di sekolah-sekolah yang telah direkomendasikan oleh pondok pesantren dengan tetap mengutamakan tahfidzul Qur'an. Hal ini tentunya banyak sekali menguras tenaga maupun waktu akan tetapi walaupun keadaannya demikian pondok pesantren ini tetap melahirkan santri-santri yang hafidz hafidzhoh dan mampu mentasmi'kannya bahkan hingga 30 juz sekali majelis. Bukan hanya berprestasi dalam bidang tahfidz saja akan tetapi santri-santrinya juga seringkali berprestasi di sekolah bahkan sering menjuarai perlombaan-perlombaan di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional.⁷

⁷ Hasil Observasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i Kulon Progo, Oktober – November 2023

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat terhadap pembelajaran tahfidzul qur'aan diseluruh muka bumi ini dan juga dapat berguna bagi perkembangan Ponpes Daarul Qur'an Imam Asy Syafii Kulon Progo dalam menghasilkan generasi hafidz hafidzah yang berkarakter Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode tasmi' pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Darul Qur'an Imam Asy Syafiii Kulon Progo?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode tasmi' pada pembelajaran tahfidzul qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar dapat mengetahui implementasi metode tasmi' pada pembelajaran tahfidz AlQur'an di Ponpes Daarul Qur'an Imam Asy-Syafii Kulon Progo.
2. Agar dapat mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi metode tasmi' pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'aan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pelaksanaan kepesantrenan, maupun semua orang khususnya bagi para penghaafal Al-Qur'aan. Manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat teoritis: untuk memperluas keilmuan dan sebagai bahan kajian mengenai implementasi metode tasmi' pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i.

2. Manfaat praktis: dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam hal pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an serta dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti berikutnya agar dapat dikembangkan dan menjadi salah satu amal jariyah yang akan terus mengalirkan pahala-pahala kebaikan.

E. Tinjauan Pustaka

Proses penelitian ini memerlukan penelitian terdahulu, guna sebagai tolak ukur dan mempermudah dalam proses menyusun penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan yang sudah terjadi dan adanya pengulangan dalam penelitian. Penelitian sebelumnya juga di gunakan sebagai acuan referensi agar penelitian ini berjalan dengan mudah, sehingga peneliti menganalisis beberapa penelitian yang terdahulu, berikut ulasannya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muslihati, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kyai Achmad Siddiq Jember, 2021 dengan judul "Pelaksanaan Metode Muraja'ah dan Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Kaliwates Jember". Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pembelajaran tahfidzulQur'an terutama dalam penjagaan hafalan, RTQ Ebqory menggunakan metode muroja'ah dan penilaian hafalan dengan menggunakan metode tasmik. Pada penerapan kegiatan muroja'ah di RTQ Ebqori dilakukan setiap hari selain sabtu dan ahad. Muroja'ah ini akan diberi nilai atas kualitas hafalannya yakni lancar, kurang lancar, dan belum lancar. Sesudah penerapan muroja'ah dianggap baik dan lancarr maka peserta didik melanjutkan ke tahap

berikutnya yaitu evaluasi hafalan dengan menggunakan metode tasmi' yaitu membaca hafalan tanpa melihat mushhaf mulai dari satu juz, lima juz, dan kelipatannya hingga 30 juz. Pelaksanaan tasmi' dan murojaah ini berawal dari rasa terpaksa karena merupakan kewajiban pondok akhirnya terbiasa. Untuk menuju selesai 30 juz membutuhkan waktu yang tidak sedikit.⁸

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tentang metode tasmi'. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan tempat penelitian, penelitian tersebut berfokus pada kualitas hafalan mahasiswa di RTQ Ebqory sedangkan penelitian ini berfokus pada santri baik SMP, SMA, maupun Mahasiswa di PPDQ Imam Asy-Syafi'i.

2. Skripsi yang ditulis oleh Salistya Al-Fina, Prodi PAI Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023 yang berjudul Implementasi Metode Tasmi' Dan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, penerapan metode tasmi' dan muroja'ah dalam peningkatan kualitas tahfidz al-qur'aan santriwati di ponpes Tahfidzul Qur'aan Salafiyah Syafi'iyah Proto dilaksanakan melalui dua tasmi' yaitu tasmi'

⁸ Muslihati, *Pelaksanaan Metode Muraja'ah Dan Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an (Rtq) Ebqory Kaliwates Jember*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021, hlm. X.

satu juz dan tasmi' lima juz dan empat muraaja'ah yaitu muraaja'ah ketika shalat, muraaja'ah dengan gurunya, muraaja'ah sambung halaman dan muroja'ah sendiri. Implementasi metode tasmi' dan murojaah ini dapat menghasilkan kualitas bacaan dan hafalan santri semakin meningkat. Kedua faktor yang mendukung terlaksananya metode ini yaitu do'a dan dukungan dari ayah dan ibu serta teman-teman seperjuangan yang selalu menjadi motivasi. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam terlaksananya metode ini yaitu sering melakukan perbuatan yang sia-sia bahkan perbuatan dosa yang mengakibatkan rasa malas untuk melakukan kebaikan.⁹

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti terkait metode tasmi'. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan pelaksanaan tasmi'. Sedangkan penelitian ini melaksanakan metode tasmi' tidak hanya saat selesai 1 juz atau 5 juz akan tetapi juga setiap kelipatan 5 juz sekali duduk dan setiap pekan minimal seluruh santri wajib tasmi' setengah juz, di PPDQ Imam Asy-Syafii.

3. Skripsi yang ditulis oleh Aqsha Fauzia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2021 dengan judul "Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak".

⁹ Salistya Al-Fina, *Implementasi Metode Tasmi' Dan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023, hlm. viii.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya:

- 1) Sejak Ponpes Al-Marhabaniyyah Demak dibangun, metode tasmi' dan muroja'ah digunakan dalam melaksanakan tahfidz Al-Qur'aan bagi para santrii. Pemanfaatan metode tasmi' ini dibagi tiga majelis, yaitu tasmi' satu juz, tasmi' lima juz dan tasmi' yang ditunjukkan dengan banyaknya yang ditahan. Selain itu, metode muroja'ah juga ada tiga cara, yaitu muroja'ah didepan pembimbing, muroja'ah dihadapan musyrif/musyrifah, dan muroja'ah secara bersamaan.
- 2) Faktor yang mendukung dalam penerapan metode tasmik dan muroja'ah dalam penerapan tahfidz Al-Qur'aan Ponpes Al Marhabaniyah Demak yaitu ;
 - a. Banyaknya motiivasi dari keluarga dan teman-teman terdekat.
 - b. Jadwal kegiatan tahfidz Al-Qur'aan yang telah terstruktur dan telah berjalan.
 - c. Lingkungan yang mendukung terhadap tahfidzul qur'an

Faktor penghambat implementasi methode tasmik dan muroja'ah dalam penerapan tahfidzul Qur'aan Ponpes Al Marhabaniyah Demak yaitu:

- a. Rasa malas yang sering menghampiri.
- b. Tidak percaya kepada diri sendiri.
- c. Tidak bisa mengatur dengan sebaik-baiknya.
- d. Banyaknya ayat-ayat di dalam AlQur'an yang mirip.

- 3) Solusi mengatasi factor yang menghambat dalam implementasi metode tasmik dan muroja'ah di Ponpes Al Marhabaniyah Demak yaitu :
- a. Keikhlasan dalam mempelajari ilmu.
 - b. Senantiasa muroja'ah untuk menjaga kekuatan dan kualitas hafalan serta mengikuti kegiatan tasmi' yang ada di pesantren.
 - c. Mengatur waktu dengan sebaik mungkin.¹⁰

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait metode tasmi'. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan tempat, penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan metode Tasmi', murajaah, faktor pendukung dan hambatan dalam menghafal Alqur'an. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan metode tasmi' saja di PPDQ Imam Asy Syafii Kulon Progo.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih, IAIN Ponorogo, 2023. Yang berjudul "Implementasi Metode Tasmi' Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Tujuan implementasi metode tasmi' di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah adalah untuk membantu dan memudahkan para santri dalam menjaga hafalan mereka, serta mampu memperbaiki letak kesalahan yang terdapat dalam hafalan Qur'annya.

¹⁰ Aqsha Fauzia, *Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyah Demak*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021, hlm. v – vi

Selain itu juga menjadikan para santri lebih sering muraja'ah hafalan. 2) Implementasi metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah terdiri dari lima program kegiatan, yaitu sema'an Hari Ahad dan Hari Jum'at, *tasmī'* uji public, ujian *tasmī'* 5 juz, ujian *tasmī'* 10 juz sampai dengan 20 juz, dan ujian *tasmī'* 30 juz atau yang biasa disebut dengan majelisan 30 juz. 3) Dampak yang diperoleh dengan diterapkannya metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Al-Munjiyah yaitu santri menjadi termotivasi untuk lebih giat menghafal, menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qur'an, memelihara hafalan supaya tetap terjaga, melatih para santri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an, cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar, dan mendorong hilangnya rasa malas. Dengan diterapkannya metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah mampu meningkatkan kualitas hafalan para santri. Terbukti dengan setelah santri mengikuti ujian *tasmī'*, terdapat peningkatan dalam pengucapan tajwid dan penguasaan makharijul huruf serta kelancaran hafalan mereka.¹¹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama sama meneliti metode *tasmī'*, sedangkan perbedaannya hanya terletak pada tempat dan waktu penelitian.

¹¹ Nanda Aprilia Ningsih, *Implementasi Metode Tasmī'...*, hlm. i.

5. Jurnal yang ditulis oleh Wiwik Hendrawati¹, Rosidi, dan Sumar, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2020. Yang berjudul, “Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Untuk alasan di balik eksplorasi ini, teknik pengumpulan informasi mencakup persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah program tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan strategi tasmi' dan muroja'ah bermanfaat bagi santri-santrinya. Hasil dari peneliitiani ini menunjukkan bahwa teknik tasmi' berhasil dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswi yang hafalannya memenuhi atau melampaui target yang telah ditetapkan.¹²

Penelitian ini memiliki kesamaan metode yang dipakai yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tempat dan waktu penelitian.

Tabel 1
Kajian terdahulu yang relavan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Muslihati	<i>Pelaksanaan Metode Muraja'ah Dan</i>	2021	Skripsi	Penerapan methode muroja'ah dan

¹² Wiwik Hendrawati, Rosidi, Sumar, “Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar”, dalam Jurnal *Lenternal : Learning and Teaching Journal*, vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 1.

		<i>Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an (Rtq) Ebqory Kaliwates Jember</i>			tasmi' pada pembelajaran tahfidzul Qur'aan
2	Salistya Al-Fina	<i>Implementasi Metode Tasmi' Dan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan</i>	2023	Skripsi	Penerapan metode tasmi' pada saat menghafal Al-Qur'an
3	Aqsha Fauzia	<i>Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak</i>	2021	Skripsi	Implementasi methode tasmi' dan muroja'ah dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an
4	Nanda Aprilia Ningsih	<i>Implementasi Metode Tasmī' Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan</i>	2023	Skripsi	Implementasi metode tasmi' bagi penghafal Al-Qur'an

		<i>(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo)</i>			
5	Wiwik Hendrawati, Rosidi, dan Sumar	<i>Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar</i>	2020	Jurnal	Implementasi metode tasmi' dan muroja'ah bagi santriwati dalam menghafalkan kitabullah

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian latihan, aturan, dan sistem yang dilakukan oleh para peneliti dalam disiplin logika tertentu. Dengan demikian, metode penelitian menjadi petunjuk arah dalam menyelesaikan eksplorasi. Dalam suatu penelitian, metode penelitian difungsikan guna memperoleh data yang dapat dipercaya.¹³ Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset adalah kata lain dari penelitian. Riset diambil dari bahasa Inggris yaitu *research*, *research* terdiri dari dua kata yaitu *re* (kembali) dan

¹³ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami dan Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 1.

pencarian (*search*). Menurut etimologinya, kata “penelitian” merujuk pada proses mendapatkan informasi baru dan mengembangkannya menjadi suatu teori guna memperdalam dan memperluas pemahaman seseorang. Rasa ingin tahu mendorong penelitian setiap ilmuwan sosial dan eksakta. Penelitian adalah cara logis untuk mengatasi konsentrasi pada suatu permasalahan dengan melacak data yang benar dan dapat diandalkan. Penelitian kualitatif semacam ini merupakan strategi pemeriksaan yang sering digunakan tanpa estimasi. Penelitian kualitatif semacam ini menggunakan data berbasis argumen. Dasar dari penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang mengharapkan bahwa realitas memiliki banyak aspek intuitif dan pertukaran pertemuan sosial yang dapat diuraikan oleh setiap orang. Spesialis subjektif menerima bahwa realitas bersifat dinamis dan dapat dipandang secara eksklusif dengan memusatkan perhatian pada beberapa kelompok melalui hubungannya dengan keadaan sosial mereka..¹⁴

Adapun penelitian ini akan mengkaji tentang kualitas hafalan santri di PPDQ Imam Asy-Syafii Kulon Progo dengan berfokus pada implementasi metode tasmi'. Berdasarkan fokus penelitian ini maka alamiah dan induktif merupakan sifat dari penelitian ini, sehingga hasil yang akan diperoleh secara umum berbentuk uraian kata, foto dan bukan angka yang mempresentasikan kuantitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan, penelitian lapangan ini mengadakan

¹⁴*Ibid.*, hlm. 81.

penelitian secara langsung tentang suatu fakta yang terjadi. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini obyek penelitiannya adalah implementasi metode tasmi' pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'aan di Pondok Pesantren Darul Qur'aan Imam Asy-Syafii Kulon Progo.

Penelitian yang menggunakan tipe deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang mencoba mendeskripsikan dan memahami suatu hal berdasarkan fakta. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel terhadap penelitian.¹⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian yaitu Ponpes Daarul Qur'aan Imam Asy-Syafii di pedukuhan Tunjungan, RT 029 RW 011, Desa Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 hingga Januari 2024.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh serta dikumpulkan oleh peneliti merujuk pada asal data penelitian. Diperlukan satu atau lebih sumber data untuk memberikan jawaban terhadap suatu persoalan dalam penelitian, hal ini tergantung kepada kecukupan dan kebutuhan data untuk menjawab

¹⁵Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "*Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*", dalam Jurnal *Diakom*, vol. 1, no. 2, 2018, hlm. 84.

pertanyaan penelitian. Jenis data sekunder atau primer dalam penelitian dapat ditentukan oleh sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dikatakan data primer yaitu apabila data itu didapatkan dari sumber yang asli, adapun dikatakan data skunder yaitu apabila data itu didapatkan bukan dari sumber yang asli/sumber pertama akan tetapi dari hasil penyajian pihak lain.¹⁶ Sumber data terbagi menjadi dua, yakni :

a. Sumber data primer

Data primer yaitu informasi yang dicari dan disatukan oleh individu atau sekelompok orang secara langsung untuk tujuan peneliitian. Contoh data primer antara lain wawancaraa dan pengamatan..¹⁷ Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk uraian kata verbal yang didapatkan dari hasil wawancaraa dengan Pimpinan Pondok Pesantren, satu pengampu tahfidzul Qur'aan, satu santri dan wali santri.

b. Sumber data sekunder

Data skunder adalah data yang telah dikumpullkan kemudian dipublikasikan oleh penelitti lain atau organisasi lain pada masa sebelumnya.¹⁸ Wujud dari data skunder ini biasanya berupa data dokumentasii, file atau laporan yang ada sebagai data pendukung dalam peneliitian.

¹⁶Dr. Wahidmurni, M.Pd, "*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 8.

¹⁷ Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lufti, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2014), hlm. 3.

¹⁸ *Ibid*

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dari rencana penelitian, disebabkan jika judul karya ilmiah telah disahkan untuk penelitian, maka pada saat itulah ilmuwan bisa memulai pengumpulan informasi. Langkah awal yang wajib dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu mencari informasi dari kepustakaan terkait hal-hal yang memiliki kaitan dengan tajuk penelitian. Informasi yang dipakai adalah intisari dari informasi yang relevan dengan dicatat pada kartu informasi. Peneliti juga bisa sambil terjun ke lapangan dalam pencarian informasi dan kepustakaan. Dengan kata lain yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah mencatat info-info yang ada di lapangan pada kartu informasi. Teknik pengumpulan data sering memakai cara-cara yang biasa dipakai dalam penyelidikan. Teknik yang sering kali dipakai adalah observasi/pengamatan dan wawancara.¹⁹ Dalam proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian harus berdasarkan teknik yang baik supaya dapat mendapatkan informasi dan data yang baik dan akurat sehingga informasi data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Terdapat berbagai macam cara dalam Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

¹⁹Herdayati, S.Pd., M.Pd dan Syahril, S.Th.I., “*Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*”, dalam *Jurnal NBER Working Papers*, 2013, hlm. 3.

Secara umum, istilah observasi dapat diartikan sebagai metode atau cara yang menghimpun keterangan atau data, dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian atau permasalahan yang sedang dijadikan sebagai sasaran observasi.²⁰

Diantara landasan fundamementall dari seluruh teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif, khususnya dalam ilmu-ilmu sosial dan sifat manusia yaitu observasi. Observasi juga dianggap sebagai "pilar upaya etnografis". Hal ini menyiratkan bahwa observasi adalah proses yang efisien dalam memperhatikan kegiatan manusia dan keadaan aktual yang mana aktivitas itu terjadi secara berkesinambungan dari lokus tindakan yang khas untuk menciptakan realitas. Dengan cara ini, observasi merupakan bagian penting dari jangkauan penelitian lapangan etnografi.²¹

Jenis observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah partisipan yaitu peneliti terlibat langsung meliputi pengamatan dan mencatat proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, kegiatan tambahan baik dari ustadz/ah atau mudir.

²⁰Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, vol. 11, no. 2, 2008, hlm. 221.

²¹Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", dalam *Jurnal At-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, 2016, hlm. 26.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan oleh dua individu yang bertujuan saling bertukar data, sehingga cenderung dibangun dalam makna yang menyinggung suatu tema tertentu. Wawancara adalah alat pengumpulan data acara sosial dengan mengajukan berbagai pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab langsung secara lisan. Untuk memperoleh data yang lebih tepat, metode observasi sering kali dipadukan dengan wawancara mendalam. Sehingga informasi persepsinya akan ditelaah lebih mendalam dengan melibatkan wawancara. Hal ini merupakan upaya untuk menjamin keakuratan informasi yang didapat.²²

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan membuat instrument wawancara dan melakukan wawancara kepada narasumber yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, satu pengampu tahfidzul Qur'an, satu wali santri dan satu santri yang direkomendasikan oleh Pimpinan atau pengampu tahfidzul Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pendekatan dalam mengumpulkan data baik secara lisan, lisan maupun dicatat dalam bentuk hardcopy. Dokumentasi menurut Zuriah (2009) adalah proses mengumpulkan informasi-informasi berupa sumber tertulis seperti arsip-arsip dan

²² Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputi, Nuryami, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* , hlm. 13-14.

lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, dokumen bisa dimanfaatkan sebagai catatan atas peristiwa atau kegiatan yang sudah dicatat sebelumnya, yang kemudian disatukan menjadi suatu arsip. Dokumen yang dimaksud bisa berupa karya seni, tulisan, atau foto yang monumental. Dalam penelitian kualitatif, observasi dan wawancara digunakan bersamaan untuk mengumpulkan data.²³ Dokumentasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah data implementasi metode tasmi' pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PPDQ Imam Asy Syafi'i Kulon Progo meliputi foto atau gambar pelaksanaan pembelajarannya, data santri, data pengelola atau pendidik, jadwal kegiatan pembelajarannya, dokumentasi hasil evaluasi peserta didik, dan catatan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian dan berbagai fenomena yang perlu didokumentasikan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu pekerjaan memilah-milah atau mencari secara metodis catatan-catatan pengamatan, wawancara, dan sebagainya, sehingga seorang peneliti bisa lebih memahami kasus yang diselidiki dan menyajikan temuannya bagi orang lain. Perlu dilanjutkan analisis dengan mencari makna guna meningkatkan pemahaman tersebut.²⁴ Didalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan selesai. Akan tetapi, analisis

²³*Ibid.*, hlm. 14.

²⁴Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam *Jurnal Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, 2018, hlm. 84.

data biasanya hanya dilaksanakan selama proses pengumpulan data dan bukan setelah proses pengumpulan data selesai. Pemeriksaan informasi sebelum terjun ke lapangan dilakukan berdasarkan informasi awal yang didapat sehingga titik fokus eksplorasi tidak kaku. Di lapangan, terdapat tiga kegiatan yang terlibat dalam analisis data.²⁵ yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan siklus pilihan, yang memusatkan perhatian pada penguraian, pengabstraksian, dan perubahan informasi kasar yang terdapat dalam catatan-catatan yang telah tersusun saat di lapangan. Proses penurunan informasi ini terjadi terus-menerus selama pemeriksaan, bahkan sebelum informasi benar-benar dikumpulkan, dilihat dari struktur eksplorasi yang diterapkan, masalah peninjauan, dan pendekatan pengumpulan informasi yang dipilih oleh peneliti.²⁶

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu pergerakan ketika berbagai macam data digabungkan, dengan cara ini memberikan peluang untuk mencapai keputusan dan mengambil tindakan. Jenis penyajian data kualitatif bisa berbentuk tulisan atau seperti catatan lapangan, diagram, kerangka kerja, bagan, dan organisasi. Bentuk-bentuk ini dapat menggabungkan informasi yang telah disusun dengan cara yang mudah dicapai. Hal ini

²⁵Gede Bandem Samudra, I Wayan Suastra, Ketut Suma, "Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Siswa SMA di Kota Singaraja dalam Mempelajari Fisika", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, vol. 4, no. 1, 2014, hlm. 3.

²⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data ...", hlm. 91.

mempermudah untuk mengetahui apa yang terjadi dan menentukan kebenaran atau tidaknya kesimpulan tersebut guna melakukan analisis tambahan.²⁷

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pengambilan kesimpulan dilaksanakan dengan terus menerus selama peneliti berada di lapangan oleh seorang peneliti. Pada awal permulaan pengumpulan data, yang dicari oleh peneliti kualitatif yaitu arti dari penjelasan-penjelasan, benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola teori, konfigurasi-konfigurasi, proposisi, dan alur sebab akibat. Penanganan dalam menangani suatu kesimpulan yaitu dengan cara terbuka, longgar, dan skeptis, akan tetapi kesimpulan sudah disediakan. Di awal bisa saja belum terlalu jelas, akan tetapi kemudian akan semakin merinci dan meningkat serta mengakar dengan sangat kokoh. Cara memverifikasi kesimpulan yaitu selama penelitian berlangsung dengan cara : (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) meninjau kembali catatan yang diperoleh dari lapangan, (meninjau kembali dan bertukar pemikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁸

²⁷ Ahmad Rijali, "*Analisis Data ...*", hlm. 94.

²⁸ *Ibid.*

6. Pengecekan Keabsahan Data

Agar terhindar dari kekeliruan terhadap informasi yang telah diperoleh, diharapkan diupayakan benar-benar melihat keabsahan informasi tersebut dilihat dari standar tingkat kepercayaan (*believability*) dengan menggunakan strategi triangulasi, pengecekan teman sejawat, dan ketekunan pengamatan. Suatu standar keabsahan data sebuah penelitian yang lebih menekankan pada data dan informasi dibandingkan pada jumlah orang yang berpartisipasi..²⁹

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mudir pondok, pengampu tahfidz dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.³⁰

²⁹ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "*Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*", dalam Jurnal *INA-Rxiv*, 2019, hlm. 14.

³⁰ Az Zahraty Annur, *Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro*, Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022. hlm. 56-57.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan serta penulisan dalam riset/penelitian ini dapat terarah, sistematis, utuh dan mudah untuk dipahami maka peneliti membagi kedalam beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi berbagai macam teori yang dijadikan landasan dalam penelitian yaitu teori-teori yang relevan dengan tema peneliti.

BAB III LAPORAN PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi tentang lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang dimaksudkan sebagai jawaban bagi permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran